

## PEMANFAATAN PISANG KAPASAN SEBAGAI PRODUK OLAHAN KRIPIK DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Veni Soraya Dewi<sup>1\*</sup>, Realita Lahadni<sup>2</sup>, Wulandari<sup>1</sup>, Dian Puspitasari<sup>1</sup>,  
Riswanda Abdillah Rais<sup>2</sup>, Jihan An Naafi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Email: venisorayadewi@ummgl.ac.id

---

**Abstrak** - Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) untuk memberikan solusi atas permasalahan masyarakat terkait pemanfaatan Sumber Daya Alam (2) memberikan solusi pengolahan keripik pisang yang benar dan cara memasarkan produk (3) memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pembukuan (laporan keuangan) bagi usaha yang akan dirintis, (4) membantu masyarakat supaya mampu perhitungan Harga Pokok Produksi dan penjualan, dan (6) pemasaran melalui media sosial dan *packaging*. Peserta dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Sadeng, Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Hasil kegiatan ini adalah munculnya produk baru, masyarakat mampu membuat pembukuan sederhana, dan mampu memasarkan produk secara online. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya semua program kerja sesuai tujuan awal kegiatan.

**Kata Kunci:** pisang, Dusun Sadeng, harga pokok produksi, pemasaran *online*

---

### LATAR BELAKANG

Dalam upaya pemberdayaan Sumber Daya Alam dan masyarakat sekitar melalui wirausaha dapat menjadi unsur pendukung dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan masyarakat adalah dengan diadakannya berbagai macam kegiatan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar kelak mereka dapat menciptakan sumber penghasilan secara mandiri. Pemberdayaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

Dusun Sadeng, Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang terletak di

ketinggian 555 m. Dusun Sadeng merupakan salah satu dari 14 Dusun yang ada di Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Dusun Sadeng terdiri dari 60 kepala keluarga yang terbagi menjadi 2 RT. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat dusun sadeng adalah petani dan buruh lepas. Komoditi yang dihasilkan berupa padi, jagung, ketela, dan juga pisang yang paling dominan dari hasil perkebunan. Salah satu yang melimpah adalah tanaman pisang.

Pisang merupakan tanaman yang hidup di daerah malesia (Asia Tenggara, Papua, dan Australia Tropika). Di daerah dengan hujan merata sepanjang tahun, produksi pisang dapat berlangsung tanpa mengenal musim. Tanaman pisang sangat mudah ditanam dan dibudidayakan karena dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi khususnya di Indonesia, dan cara perawatan pada tanaman pisang dan pemumukan sangat mudah. Ada beberapa jenis tanaman pisang yang ada di Indonesia seperti pisang ambon, pisang mas, pisang susu, dan juga pisang kapasan atau pisang kapas. Pisang juga mengandung berbagai manfaat yang

dibutuhkan oleh tubuh seperti air, gula, protein, lemak, serat selulosa, pati dan asam tanin, vitamin A, B, B1, B2, B6, D, kalsium, fosfor, besi, sodium, kalium, dan magnesium.

Bahan mentah komoditas pertanian merupakan bahan yang mudah rusak sehingga harus segera diolah. Untuk mencegah pembusukan dapat dilakukan pengawetan. Misalnya dalam bentuk keripik dan lain-lain. Dalam hal ini terjadi perubahan fungsi waktu, yang awalnya komoditas pertanian *perishable* menjadi tahan disimpan lebih lama dan meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga meningkatkan harga dan nilai tambah (Suprpto, 2006). Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya, yaitu kegiatan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, mampu menyerap banyak tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong tumbuhnya industri yang lain (Soekartawi, 2000). Industri tersebut memerlukan input yang dikategorikan sebagai komponen produksi. Komponen-komponen produksi terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam pelaksanaan sistem agroindustri (Suryana, 2005). Industri pengolahan tersebut berupa industri besar dan industri kecil maupun industri skala rumah tangga (Darmawan, *et al.*, 2004).

Permasalahan yang harus di hadapi masyarakat Dusun Sadeng antara lain, pertama, rendahnya pengetahuan tentang bagaimana berwirausaha di era digital ini dan pemanfaatan teknologi untuk mendorong kegiatan wirausaha. Kedua, belum mengetahui cara pengolahan pisang yang banyak di peroleh di wilayah Dusun Sadeng untuk menjadi produk

keripik pisang, belum memiliki sarana proses produksi, belum memiliki modal yang cukup, dan serta belum mengetahui cara memasarkan produk secara langsung maupun online. Selama ini masyarakat hanya menjual pisang kapasan kepada para pengepul dengan harga yang murah dan masih dalam bentuk pisang yang belum masak. Dan apabila saat harganya sangat murah maka masyarakat enggan untuk menjual pisang kapasan tersebut dan memilih untuk mengkonsumsi sendiri bahkan terkadang mereka membiarkan pisang tersebut membusuk dipohon. Ketiga, belum mengetahui sistem pembukuan atau laporan keuangan. Pembukuan sangat penting guna melihat bagaimana laba atau rugi setiap periodik. Keempat, rendahnya pemanfaatan teknologi guna menunjang pemasaran *online* dalam menjalankan usaha.

Pemecahan masalah direncanakan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan produksi, pengemasan, hingga pemasaran online. Sosialisasi dilakukan terkait wirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal. Untuk pelatihan dipengolahan pisang kapasan menjadi keripik, pengemasan, pemasaran online dengan media instagram, shopee, maupun media lain. Pendampingan, tim mendampingi masyarakat secara langsung ditempat usaha dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat, IPTEK, maupun Lembaga. Berwirausaha sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan ada perubahan yang akan terjadi di masyarakat. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberdayakan masyarakat untuk bisa lebih produktif.



**Gambar 1.** Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Dari segi IPTEK masyarakat mampu melakukan pengembangan dan penerapan potensi yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan teknologi saat ini masyarakat mampu untuk membuat akun bisnis untuk memasarkan produk di media sosial baik *facebook*, *instagram*, dan *market place*.

Bagi lembaga, melalui mahasiswa atau dosen, diperoleh umpan balik sebagai pengayaan materi (kuliah), penyempurnaan kurikulum dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian.

## METODE PELAKSANAAN

Tim Pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang secara terpadu melaksanakan pengabdian ini. Tim Pelaksana melaksanakan program kerja di Dusun Sadeng, Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Program kerja akan dilakukan secara *theoretical* dan *practical*, dalam hal ini beberapa usulan program kerja akan disampaikan secara teori yaitu seperti pemberian materi secara teknis, kiat-kiat, dan solusi disertai dengan praktik langsung yang melibatkan masyarakat dalam program kerja yang Tim Pelaksana usulkan tersebut, sehingga pemanfaatan pisang kapasan sebagai produk olahan kripik dalam upaya peningkatan perekonomian.

Ketua pelaksana akan menentukan standar pelaksanaan kerja, mengkoordinasi dan mengarahkan anggotanya dalam setiap

kegiatan. Sedangkan anggota tim akan melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Antara ketua dan anggota mempunyai tugas masing-masing dan saling terintegrasi.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dalam 5 langkah sebagai berikut: (1) Persiapan. Kegiatan akan dimulai dari mengurus perijinan kepada pihak kelurahan, dan kepala dusun untuk melaksanakan pengabdian di desa, wawancara dengan beberapa narasumber di desa, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, dan juga persiapan terkait dengan alat dan bahan yang dibutuhkan. (2) Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan agar semua warga bisa mengetahui secara langsung maksud dan tujuan dengan diadakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. (3) Pelaksanaan. Dalam tahap ini, mitra diberi materi-materi guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pemberian materi dilakukan dengan cara presentasi dan menjelaskan materi yang dimaksud. Selain itu, pelatihan pembuatan produk, pengemasan produk, sampai pemasaran produk dan pembukuan sederhana. (4) Pendampingan. Pendampingan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami dan mampu mengaplikasikannya pada produksi sampai pemasaran produk. (5) Evaluasi dan pelaporan. Tahap akhir dalam proses pengabdian ini dengan menyelesaikan

laporan akhir yang juga digunakan untuk publikasi jurnal karya ilmiah maupun media massa.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah masyarakat Dusun Sadeng. Tim pengabdian memilih Dusun Sadeng karena dusun ini dilihat dari penghasilan perkebunan yang ada di Dusun Sadeng dapat dikatakan melimpah. Tetapi untuk pemanfaatan dan pengolahan sama sekali belum dilakukan. Selain itu masyarakat disana sangatlah terbuka dan mudah diajak bekerja sama. Masyarakat Dusun Sadeng bersedia menerima ilmu baru dan berharap bisa menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga diharapkan program-program yang akan dilaksanakan bisa diterapkan dengan maksimal dan bermanfaat.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan adanya pemahaman secara menyeluruh terkait materi-materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Antara lain, masyarakat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan pisang kapasan yang selama ini bernilai jual rendah menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi, masyarakat mempunyai mindset sebagai seorang wirausaha, mengetahui tantangan dan peluang bisnis di era digital ini serta memiliki sikap dan kompetensi seorang wirausaha, mengetahui bagaimana cara pembuatan produk pisang kapasan dengan baik dan teknik yang benar serta memiliki ciri produk yang variatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) yang pertama adalah masyarakat dapat mengetahui pengembangan usaha di era digital. Pengembangan usaha di era digital berkaitan erat dengan teknologi sehingga dengan pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi akan mempermudah masyarakat dalam merintis usaha maupun pengembangan usaha yang ingin mereka jalankan. Kedua adalah pemanfaatan

Pisang Kapasan menjadi produk olahan yaitu keripik pisang kapasan dengan berbagai rasa. Dengan begitu, nilai jual pisang kapasan akan menjadi lebih tinggi dibanding jika dijual dalam bentuk buah. Selain itu, dengan dibuat kripik, masa simpan pisang juga menjadi lebih lama sehingga mengurangi *waste product* berupa pisang busuk.

Ketiga adalah pelatihan pembuatan produk. Proses pelatihan diawali memilih pisang kapasan yang belum matang. Pisang tersebut dipotong dan direndam kurang lebih 1 jam guna untuk menghilangkan getah. Setelah proses perendaman kemudian pengelupasan kulit pisang. Selanjutnya memasuki proses pemotongan. Penggorengan tersebut dilakukan bersamaan dengan langsung diatas wajan ditunggu sampai pisang kekuningan. Tahap selanjutnya penambahan rasa pada kripik pisang yang sudah matang. Untuk pembuatan rasa ada beberapa proses, dari maizena yang di sangrai kemudian ditambahkan dengan gula dan juga perasa seperti coklat, *greentea* dan lain-lain. Setelah kripik pisang sudah diberi rasa tahap yang terakhir yaitu penimbangan dan pengemasan produk. Disamping itu, untuk pemasaran produk dilakukan secara online melalui sosial media yaitu *whatsapp*, *shopee* serta *instagram*.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Produk Keripik Pisang Kapasan

Pelatihan tentang harga pokok produksi, harga jual produk dan bagaimana membuat pembukuan sederhana dilakukan. Hasil yang dicapai adalah masyarakat mampu menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk serta melakukan pembukuan sederhana. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2015). Tujuan dari perhitungan Harga Pokok Produksi adalah untuk pengendalian, perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan, menetapkan harga dan menentukan nilai persediaan (Firdaus, 2012). Proses produksi yang paling sederhana dan mendasar adalah proses penggabungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan faktor *overhead*. Sedangkan, harga jual produk terdiri dari Harga Pokok Produksi ditambah Margin Keuntungan yang diharapkan. Pembukuan sederhana terdiri dari buku kas keluar-masuk, kartu persediaan dan laporan keuangan.

KARTU PERSEDIAAN KRIPIK PISANG KAPASAN Nov-20									
TANGGAL	PERSEDIAAN MASUK			PERSEDIAAN KELUAR			SALDO		
	UNIT	HARGA	JUMLAH (Rp)	UNIT	HARGA	JUMLAH (Rp)	UNIT	HARGA	JUMLAH (Rp)
07-Nov-20	13	Rp9.200	Rp 119.600				13	Rp9.200	Rp 119.600
08-Nov-20				13	Rp9.200	Rp 119.600	0		Rp -
13-Nov-20	53	Rp9.200	Rp 487.600				53	Rp9.200	Rp 487.600
13-Nov-20				23	Rp9.200	Rp 211.600	30	Rp9.200	Rp 276.000
15-Nov-20				25	Rp9.200	Rp 230.000	5	Rp9.200	Rp 46.000
18-Nov-20	15	Rp9.200	Rp 138.000				20	Rp9.200	Rp 184.000
19-Nov-20				20	Rp9.200	Rp 184.000	0		Rp -

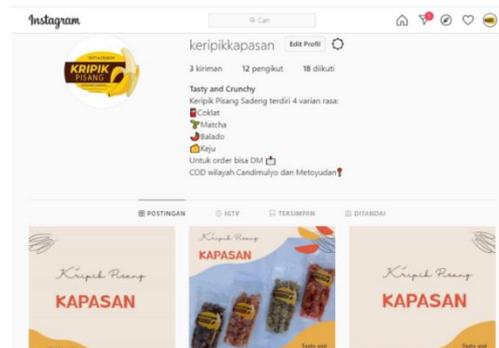
Gambar 2. Kartu Persediaan

BUKU KAS KRIPIK PISANG KAPASAN Nov-20				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
07-Nov-20	Modal Awal	Rp 500.000		Rp 500.000
07-Nov-20	Biaya Produksi		Rp 119.600	Rp 380.400
08-Nov-20	Pendapatan Penjualan Produk 13 pcs @12000	Rp 156.000		Rp 536.400
09-Nov-20	Biaya Produksi		Rp 487.600	Rp 48.800
13-Nov-20	Pendapatan Penjualan Produk 23 pcs @12000	Rp 276.000		Rp 324.800
15-Nov-20	Pendapatan Penjualan Produk 25 pcs @12000	Rp 300.000		Rp 624.800
18-Nov-20	Biaya Produksi		Rp 138.000	Rp 486.800
19-Nov-20	Pendapatan Penjualan Produk 20 pcs @12000	Rp 240.000		Rp 726.800

Gambar 3. Buku Kas Keluar-Masuk

Pelatihan pemasaran online bertujuan agar produk dapat dikenal luas dan diminati konsumen. Menurut Kotler & Armstrong (2006), pemasaran online merupakan bagian dari *e-commerce* yaitu, perusahaan untuk berkomunikasi, promosi, dan menjual barang

dan jasa melalui internet. Pemasaran *online* adalah aplikasi yang berjalan secara *online* untuk membantu proses pemesanan perusahaan. Pemasaran *online* yang dilaksanakan meliputi pembuatan akun shopee dan Instagram, pemasaran melalui whatsapp sampai dengan foto produk yang menarik untuk pemasaran.



Gambar 4. Akun Instagram Sebagai Media Promosi

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan produk keripik pisang. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu memproduksi keripik pisang sendiri mulai dari pemilihan bahan baku sampai dengan pengemasan produk. Kegiatan pendampingan ini juga menghasilkan 4 varian rasa, yaitu coklat, balado, keju dan matcha. Pemberian rasa dimaksudkan agar para konsumen bisa memilih rasa yang diinginkan dan sebagai strategi daya saing bagi produk yang dihasilkan (Triadiarti, 2017).



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Produk

Hasil lain dari kegiatan PPMT selain berfokus pada ekonomi kreatif di masyarakat dilakukan juga kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi *new normal era*, pembagian masker, pengaktifan kembali TPA dan kerjabakti. Dengan adanya sosialisasi *new normal era* diharapkan masyarakat menyadari pentingnya kesehatan dan kebersihan diri di tengah pandemi ini. Selain itu diharapkan masyarakat dapat menjaga diri dan lingkungan serta mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Dalam kegiatan itu pula dibagikan masker pada masyarakat. Kegiatan TPA dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak usia paud sampai sekolah dasar. Pada kegiatan TPA kami mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan penanaman hidup islami sejak dini. Kegiatan sosial masyarakat selanjutnya adalah kerja bakti. Kerja bakti tersebut dilakukan dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitar.

Sebagai hasil tambahan diluar program kerja, tim pelaksana menambah kegiatan dibidang kesehatan yaitu Senam. Di era *New Normal* ini pemerintah menganjurkan untuk berolahraga dan menjaga pola hidup sehat, oleh karena itu senam dapat menjadi olah raga alternatif bagi ibu-ibu di Dusun Sadeng. Selain itu, dilakukan pemasangan papan penunjuk arah.

## **KESIMPULAN**

Semua program kerja secara umum berjalan lancar dan sukses. Program unggulan dapat dilaksanakan dengan melakukan pelatihan pembuatan keripik pisang kapasitas. Program sosial yaitu kerja bakti, pemasangan penunjuk arah dan senam bersama. Selain itu pengaktifan kembali TPA dengan mengajar mengaji dan membagikan alat tulis kepada anak-anak, penyuluhan tentang protokol kesehatan dan pembagian masker juga terlaksana dengan sangat baik dan sesuai tujuan. Masyarakat merasakan manfaat terhadap apa yang sudah tim pelaksana lakukan terutama dalam pengolahan

pisang menjadi keripik yang memiliki daya jual lebih tinggi. Pemanfaatan pisang menjadi keripik juga sebelumnya telah dilakukan Hartoyo, dkk (2019) di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Hal ini membuktikan bahwa pisang bisa diolah menjadi produk yang berdaya jual lebih tinggi. Selain itu manfaat lain dari kegiatan ini adalah pemahaman terkait kewirausahaan, masyarakat mampu membuat pembukuan sederhana dan menghitung HPP dari kegiatan produksi, dan masyarakat menguasai akan pemasaran *online* yang dilakukan di era digital ini. Dari segi sosial, terbentuk rasa kekeluargaan antara tim pelaksana dengan warga sekitar sehingga membuka peluang untuk dilakukan kegiatan lain untuk selanjutnya. Semoga apa yang sudah tim melaksanakan berikan dapat diaplikasikan terus-menerus dan masyarakat dapat berkembang dan sukses.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu Tim Pelaksana dalam hal menyiapkan surat-menyurat, dari kepengurusan ijin sampai pelaporan. Juga kepada teman-teman tim pelaksana, terima kasih atas kerja samanya meskipun dengan segala hambatan namun tetap kompak dalam setiap kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga Dusun Sadeng, perangkat desa tentunya atas respons yang sangat baik. Tanpa dukungan dari semua pihak, maka kegiatan ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, T., & Masroh, A.H., (2004). *Pentingnya Nilai Tambah Produk Pangan*.
- Firdaus A, Wasilah A. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Hartoyo, dkk. (2019). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di

Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3): 251-257.

Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. (2006). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. (2000). *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suprpto. (2006). *Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. <http://research.mercubuana.ac.id/proceeding>. Diakses tanggal 18 Desember 2020.

Suryana A. (2005). *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.

Triadiarti, *et al.* (2017). Pengembangan Varian Rasa Produk Kripik Pisang Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 23(4), 489-495.